

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM  
BASED LEARNING* DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh  
**Eni Marta dan Hasrijal**  
STKIP Rokania  
[enimarta90@gmail.com](mailto:enimarta90@gmail.com)

---

**Article History**

Received : September 2018  
Accepted : Oktober 2018  
Published : November 2018

---

**Keywords**

*Model Problem Based  
Learning*

---

**Abstract**

*The purpose of teaching and learning with the aim of improving the effectiveness and efficiency of learning objectives. This research was conducted at SDN 001 Rambah and at SDN 008 Rambah. Type of research is research development (research and development). The development model used is a 4-D model consisting of define, design, development and dissemination. The define stage is done curriculum analysis, material analysis, and student analysis. Design stage is designed on learning tools in the form of RPP and teaching materials. Development phase is validity test through device validation sheet, practicality test through observation sheet of RPP implementation, teacher and student response questionnaire, effectiveness test obtained from student activity assessment. The dissemination stage is carried out with limited scaling of devices. The results of the research on the define stage obtained curriculum analysis, and student analysis. The results of the research at the design stage obtained RPP and teaching materials that are designed following the learning steps using the PBL model. The results of research on the development stage of the validity test obtained the data that the average percentage of RPP is 89% and the percentage of teaching materials of the instrument validation is 90.8%. Practical test results from the implementation of RPP percentage is 92.04%, teacher response questionnaire is 91.02% and student response questionnaire is 89.2%. Furthermore the effectiveness test results obtained from student activity with percentage 88.4%.*

### **Abstrak**

---

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN 001 Rambah dan di SDN 008 Rambah. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*) dan penyebaran (*dessiminate*). Tahap *define* dilakukan analisis kurikulum, analisis materi, dan analisis siswa. Tahap *design* dilakukan perancangan terhadap perangkat pembelajaran berupa RPP dan bahan ajar. Tahap *development* dilakukan uji validitas melalui lembar validasi perangkat, uji praktikalitas melalui lembar observasi keterlaksanaan RPP, angket respon guru dan siswa, uji efektivitas diperoleh dari penilaian aktivitas siswa. Tahap *dessiminate* dilakukan penyebaran perangkat dengan skala terbatas. Hasil penelitian pada tahap *define* diperoleh analisis kurikulum, dan analisis siswa. Hasil penelitian pada tahap *design* diperoleh RPP dan bahan ajar yang dirancang mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan model PBL. Hasil penelitian pada tahap *development* pada uji validitas diperoleh data bahwa persentase rata-rata RPP adalah 89% dan persentase bahan ajar dari validasi instrumen adalah 90,8%. Hasil uji praktikalitas dari keterlaksanaan RPP persentasenya adalah 92,04%, angket respon guru adalah 91,02% dan angket respon siswa adalah 89,2%. Selanjutnya hasil uji efektivitas diperoleh dari aktivitas siswa dengan persentase 80%.

---

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan dan pembaharuan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013. Salah satu upaya dalam mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan yang dimaksudkan diatas, pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya melalui pengembangan bahan ajar.

Implementasi kurikulum 2013 yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014, tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih

menekankan pada pemahaman terhadap proses pemerolehan ilmu pengetahuan, dibandingkan dengan pencapaian terhadap hasil yang hendak diperoleh siswa.

Bahan ajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Bahan ajar dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. (Kemendikbud, 2014).

Menurut Hamdani (2011:120), bahan ajar adalah “segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar”. Kemudian Kemendiknas (2011:2) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah “segala bentuk bahan yang

digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil analisis buku kurikulum 2013 yang digunakan, bahwasanya bahan ajar yang ada dan dipakai disekolah masih ditemukan beberapa kekurangan diantaranya, perumusan indikator pembelajaran yang kurang sesuai, tujuan pembelajaran yang belum menggunakan *degree*, langkah-langkah pembelajaran yang kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 serta belum adanya keterkaitan materi dengan setting ataupun lingkungan siswa itu berada.

Berdasarkan kelemahan yang dikemukakan di atas, maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengembangan bahan ajar menggunakan model *problem based learning* di kelas V Sekolah Dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan bahan ajar menggunakan model *problem based learning* di Kelas V Sekolah Dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan menggunakan *4-D Model* dengan tahapan sebagai berikut: *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Pada tahap *define* ini mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis kurikulum dan analisis siswa.

Tahap kedua yaitu tahap *Design*. Pada tahap ini dilakukan perancangan perangkat pembelajaran untuk tema V Ekosistem yang diujicobakan pada pembelajaran satu dan dua yang terdiri dari RPP dan bahan ajar. Pada tahap perancangan ini dilakukan dua tahap yaitu perancangan penyusunan instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini dan perancangan perangkat pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu *Develop*, pada tahap ini akan dilakukan uji validitas, praktikalitas dan efektivitas. Untuk menguji validitas perangkat pembelajaran akan dinilai oleh validator yang terdiri dari 2 orang Dosen dari STKIP Rokania dan 1 orang guru SDN 002 Rambah, dan dua orang praktisi yang berasal dari guru SDN 001 Rambah dan guru SDN 008 Rambah.

Setelah dilakukan uji validasi kepada validator instrumen sampai dinyatakan valid, kemudian bahan ajar selanjutnya divalidasi oleh validator ahli dan validator praktisi. Uji praktikalitas dilakukan dengan meminta respon guru dan respon peserta didik setelah menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kepraktisan perangkat pembelajaran juga ditentukan dari hasil pengamatan keterlaksanaan RPP selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru kelas SDN 001 Rambah dan guru kelas 002 Rambah. Uji efektivitas perangkat pembelajaran dilihat dari peningkatan kompetensi siswa pada aspek sikap dan pengetahuan.

Subjek uji coba adalah siswa SDN 001 Rambah dan siswa SDN 008 Rambah.

Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui lembar pengamatan.

Teknik pengumpulan data untuk menentukan kevaliditan bahan ajar pada tema V ekosistem dengan menggunakan model *Problem Based Learning* melalui

proses validasi dan diskusi dengan validator sedangkan untuk menentukan kepraktian dan keefektifan dilakukan selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang diperoleh dari berbagai instrumen kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Hasil Analisis Kurikulum

Pada tahap ini dilakukan telaah pada kurikulum 2013. Analisis dilakukan terhadap tuntutan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), dengan memperhatikan urutan hirarki konsep ilmu, tingkat kesulitan materi yang berkaitan antara KI dan KD.

#### 1) Pemetaan KD 3 dan KD 4

Aspek pengetahuan merupakan KD 3 dan keterampilan adalah KD 4. Pemetaan KD 3 dan KD 4 sudah tercantum dalam buku guru. Pemetaan ini memuat kompetensi-kompetensi yang berasal dari KI-3 dan KI-4 yang harus

dicapai dalam satu tema pembelajaran. Penetapan kompetensi masih terbuka untuk penggantian atau penambahan sesuai dengan kegiatan yang dirancang oleh guru (Kemendikbud, 2013:51).

Dari analisis buku guru dan buku siswa bahwa aspek pengetahuan dan keterampilan harus tercantum pada setiap tema. Buku guru kelas V tema 5 belum memenuhi kriteria tersebut, yaitu pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi masalah tidak terpenuhinya aspek kompetensi yang harus diberikan kepada siswa. Guru yang tidak memahami kondisi ini, hanya akan tetap berpedoman pada apa yang tercantum pada buku guru.

## 2) Pemetaan Indikator

Merumuskan indikator pencapaian diperlukan untuk memenuhi tuntutan minimal kompetensi yang dijadikan standar secara nasional. Karena itu indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi. Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup kognitif

(pengetahuan), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Indikator dikembangkan sesuai dengan (a) karakteristik siswa, (b) mata pelajaran, (c) satuan pendidikan, (d) potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Indikator yang baik adalah indikator yang dapat mengukur suatu KD. Indikator juga harus dilengkapi dengan indikator dalam pencapaian KD. Pada buku guru kelas V tema 5 belum terdapat indikator pembelajaran.

3) Tujuan Pembelajaran tidak disertai Degree.

Tujuan pembelajaran yang baik adalah tujuan pembelajaran yang dilengkapi dengan unsur A (*Audien*), B (*Behavior*), C (*Condition*), dan D (*Degree*). (Penjelasan tentang degree) Pada buku guru kelas V tema 5 masih ditemui bahwa tujuan pembelajaran tidak dilengkapi dengan degree yang sesuai dengan tuntutan KD.

4) Penyajian Materi yang Sesuai dengan Tuntutan KD.

Kompetensi Dasar (KD), merupakan penjabaran Kompetensi Inti (KI). Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa perlu dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Perumusan dimaksud hendaknya didasarkan atas prinsip relevansi dan konsistensi antara kompetensi dengan materi yang dipelajari, waktu yang tersedia, dan kegiatan serta lingkungan belajar yang digunakan

## 2. Hasil Analisis Siswa

Analisis siswa dilakukan untuk melihat dan mengetahui karakteristik siswa. Analisis ini dimulai dengan mengetahui usia siswa, lingkungan rata-rata siswa tinggal serta kemampuan akademik siswa. Pada penelitian ini yang akan digunakan sebagai subjek dalam menguji bahan ajar dengan model *Problem Based Learning* adalah siswa kelas V SDN 001 Rambah dan SDN 008 Rambah yang berusia 10-11 tahun.

Secara umum, siswa di kelas ini pada dasarnya mempunyai sifat yang cukup aktif. Namun keaktifan tersebut belum terarah dengan baik untuk hal-hal yang positif. Misalnya, ketika guru mulai

membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan banyak siswa yang memberi komentar. Akan tetapi karena guru belum mengarahkan dengan baik membuat kelas menjadi kurang disiplin. Siswa berkomentar sesukanya tanpa tujuan yang jelas. Dengan demikian tampak sikap siswa yang kurang santun dalam berbicara.

### 1. Hasil Tahap Perancangan

Berdasarkan analisis kurikulum, dan analisis siswa maka dilakukan perancangan perangkat dengan menggunakan model PBL, perangkat yang dirancang meliputi RPP, dan bahan ajar. Beberapa tahap yang dihasilkan dalam proses perangkat pembelajaran adalah:

#### a. RPP

Langkah-langkah dalam penyusunan RPP yaitu: mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan sumber belajar dan mencantumkan penilaian

(Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006).

b. Bahan Ajar

Bahan ajar yang dibuat disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada model *Problem Based Learning* (PBL). Bahan ajar dibuat dengan tujuan agar mempermudah siswa belajar di sekolah dan belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru di rumah. Bahan ajar berisi halaman pendahuluan (cover, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, dan kompetensi dasar), halaman isi/naskah (tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, contoh soal, dan latihan), dan halaman penutup yang terdiri dari daftar pustaka.

**2. Hasil Tahap Pengembangan**

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran pada tema V Ekosistem dengan menggunakan model PBL yang valid, praktis dan efektif sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian validator terhadap lembar validasi, yang terdiri dari 3 orang dosen dan tiga dua praktisi/guru.

Hasil validasi perangkat oleh validator Instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran oleh Validator Instrumen

| <b>Perangkat</b> | <b>Nilai (%)</b> |
|------------------|------------------|
| RPP              | 87,2             |
| Bahan Ajar       | 90,8             |
| Rata-Rata        | 89               |

Berdasarkan Tabel 3.1, validasi perangkat pembelajaran yang akan diujicobakan diperoleh nilai rata-rata 89% dapat disimpulkan bahwa perangkat berada pada interval 81-100 dengan kategori sangat valid.

Data praktikalitas didapatkan dari hasil penilaian observasi keterlaksanaan RPP, angket respon guru dan angket respon siswa kelas V SDN 001 Rambah dan SDN 008 Rambah terhadap perangkat pembelajaran. Hasil praktikalitas perangkat pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Hasil Praktikalitas Perangkat Pembelajaran

| <b>Data Praktikalitas</b> | <b>Nilai (%)</b> |
|---------------------------|------------------|
| Keterlaksanaan RPP        | 92,04            |
| Angket Respon Guru        | 91,02            |
| Angket Respon Siswa       | 89,2             |
| Rata-rata                 | 90,7             |

Berdasarkan Tabel 3.2, diperoleh nilai rata-rata praktikalitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah 90,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa praktikalitas perangkat berada pada interval 81- 100 dengan kategori sangat praktis.

Data efektivitas perangkat pembelajaran didapatkan berdasarkan hasil belajar siswa yang meliputi aktivitas siswa. Pada aspek aktivitas siswa diperoleh rata-rata 80% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dengan

menggunakan model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan baik.

#### **4. Hasil Tahap Penyebaran**

Tahap penyebaran merupakan suatu tahapan dalam penggunaan bahan ajar pada ruang lingkup yang lebih luas. Penyebaran dapat dilakukan pada kelas lain maupun sekolah lain. Pada penelitian ini, penyebaran dilakukan pada kelas V SDN 008 Rambah dengan tujuan untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar tersebut pada objek dan kondisi yang berbeda.

Penilaian aktivitas siswa pada tahapan penyebaran sama dengan tahap uji coba dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Penilaian aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 86% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan pada tahapan penyebaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar dengan menggunakan model PBL sangat efektif.

## 2. Pembahasan

Bahan ajar pada tema V Ekosistem diharapkan dapat digunakan oleh guru dan siswa serta menjadi contoh bagi guru dalam membuat bahan ajar untuk tema lainnya.

### 1) Validasi RPP dan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model PBL dilakukan dalam membantu proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik hendaknya telah valid. Penelitian ini menekankan kepada validitas isi. Validitas isi berhubungan dengan kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan dengan materi yang seharusnya disajikan. Setelah pengujian selesai dari validator, maka diteruskan uji coba.

#### a) Validasi RPP

Validasi RPP dilakukan berdasarkan aspek rumusan tujuan pembelajaran, isi yang disajikan, kebahasaan dan alokasi waktu. Hasil validasi RPP yang telah dilakukan oleh

validator dengan persentase rata-rata 87,2% dengan kategori sangat valid.

#### b) Validasi Bahan Ajar

Bahan Ajar adalah suatu pedoman yang disusun oleh peneliti untuk digunakan oleh siswa dalam melakukan kegiatan selama proses pembelajaran.

Validasi bahan ajar dilakukan berdasarkan beberapa aspek yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan. Berdasarkan hasil dari validator diperoleh nilai 90,8% dengan kategori sangat valid. Hal ini berarti bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah mengandung isi yang memiliki keterkaitan dengan KI dan KD, sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta dapat menambah wawasan siswa. Pada awalnya revisi menurut validator tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Tata tulis tidak sesuai dengan EYD serta pemilihan warna yang tidak cocok. Berdasarkan masukan dari validator, dilakukan revisi yang berkaitan dengan hal tersebut.

Sehingga pada akhirnya diperoleh bahan ajar dengan kategori sangat valid.

## 2. Praktikalitas Bahan Ajar

Praktikalitas perangkat yang dikembangkan terdiri dari RPP dan bahan ajar dapat diketahui dari pelaksanaan uji coba. Data praktikalitas perangkat yang dikembangkan diperoleh dari hasil pengamatan keterpakaian perangkat, respon guru dan respon siswa sebagai pengguna bahan ajar yang telah dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan bahan ajar dengan menggunakan model PBL, keterlaksanaan RPP telah terlaksana seluruhnya dengan sangat praktis. Hal ini terlihat dari langkah-langkah pembelajaran yang telah sesuai dengan situasi pembelajaran yang aktual dan RPP telah dapat menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selama uji coba terdapat kendala dalam pengelolaan waktu yang kurang sesuai dengan yang direncanakan terdapat pada kegiatan inti yaitu waktu yang diperlukan siswa dalam diskusi kelompok untuk memahami materi

dengan mengisi bahan ajar. Walaupun beberapa siswa kurang terbiasa dengan kegiatan ini, namun untuk pertemuan berikutnya telah mampu memperbaiki kekurangan yang terjadi serta mengarahkan siswa untuk membaca dan bekerja sama untuk menemukan pemecahan masalah dari bahan ajar yang telah dikembangkan.

Berdasarkan angket kepraktisan guru terhadap RPP dan bahan ajar dengan model PBL diketahui sangat praktis. Ini terlihat dari penggunaan RPP yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru, walaupun ada sedikit kendala dalam penggunaan waktu namun hal tersebut bisa diatasi pada pertemuan berikutnya. Untuk keterbacaan bahan ajar yang digunakan dapat dipahami oleh siswa sehingga membantu guru dalam proses pembelajaran. Gambar yang ada pada bahan ajar dapat membantu guru untuk menyampaikan materi sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi yang diberikan.

Bahan ajar dengan menggunakan model PBL ini juga mendapatkan respon

yang baik dari siswa. Kepraktisan ini dilihat dari respon siswa setelah proses pembelajaran yang memperoleh kategori sangat paktis. Siswa mengemukakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat menarik siswa untuk belajar. Gambar-gambar yang mampu meningkatkan minat siswa dan rasa ingin tahu siswa. Disamping itu siswa merasa lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dengan model PBL, karena mereka diberi kesempatan untuk belajar menemukan fenomena dengan mencari kebenarannya melalui pengamatan secara langsung maupun dengan mencari pada literatur bacaan.

### **3. Efektivitas Bahan Ajar**

Efektivitas bahan ajar yang dikembangkan dapat dilihat dari aktivitas siswa. Sebuah bahan ajar yang baik dikatakan efektif apabila membawa pengaruh baik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Efektivitas bahan ajar juga dilakukan di sekolah uji coba SDN 001 Rambah dan di sekolah penyebaran SDN 008 Rambah.

Berdasarkan hasil uji efektivitas pada tahap pengembangan menunjukkan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa memperoleh hasil yang baik dan menunjukkan persentase tinggi. Hasil efektifitas terhadap aktivitas siswa di SDN 001 Rambah dengan nilai 80% dengan kategori sangat baik dan pada tahap penyebaran di SDN 008 Rambah hasil aktivitas siswa diperoleh nilai 85% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dengan model PBL dapat dikatakan efektif untuk digunakan.

## **D. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Bahan ajar pada tema 5 Ekosistem dengan menggunakan model PBL yang diuji cobakan di kelas V Sekolah Dasar diperoleh dengan kategori sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi oleh validator ahli dan praktisi yang

telah dilaksanakan. Hal ini memberikan gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Praktikalitas bahan ajar pada tema 5 Ekosistem yang dilihat dari keterlaksanaan RPP dan bahan ajar oleh observer terhadap guru yang mengajar dengan kategori sangat praktis. Praktikalitas penggunaan bahan ajar juga diketahui dari hasil respon siswa yang telah mengikuti pembelajaran. Dengan demikian bahan ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar dinyatakan sangat praktis.
3. Efektivitas bahan ajar pada tema 5 Ekosistem dapat diketahui melalui hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang baik dan aktivitas siswa selama pembelajaran sangat baik.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan saran untuk :

### 1. Guru

Berdasarkan hasil validitas, praktikalitas dan efektivitas yang telah dilaksanakan, bahan ajar dengan menggunakan model PBL ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif perangkat dalam mengajarkan materi pembelajaran untuk siswa SD Kelas V Semester 1.

### 2. Siswa

Sebaiknya siswa harus memiliki sikap yang berani dalam menyampaikan pendapat.

### 3. Sekolah

Mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada guru-guru.

## Daftar Pustaka

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Direktorat Jendral  
Pendidikan Dasar.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan  
Guru Implementasi Kurikulum 2013*.  
Jakarta:Kementrian Pendidikan dan  
Kebudayaan.

Kemendiknas. 2011. *Panduan  
Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.  
Jakarta: Balitbang dan Puskur

Peraturan Menteri Pendidikan dan  
Kebudayaan No.57 Tahun 2014